

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PENGUSAHA UMKM DALAM PENYUSUNAN RENCANA BISNIS

Sapna Biby^{1*}, Nazaina²

^{1*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe, Aceh, Indonesia
*E-mail: sapnabiby@unimal.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe, Aceh, Indonesia
E-mail: nazaina@unimal.ac.id

Abstrak

Kota Lhokseumawe merupakan salah kota di Provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini berada ditengah-tengah jalur timur Sumatera berada di antara Banda Aceh dan Medan, sehingga kota ini merupakan jalur vital distribusi dan perdagangan di Aceh. Berdasarkan data pada dinas Koperasi dan UKM Aceh pada saat ini Kota Lhokseumawe memiliki 2.354 Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM. UMKM kota Lhokseumawe saat ini belum berkembang dengan optimal, dengan berbagai permasalahan melilit gerak langkah UMKM diantaranya terkait permodalan, pemasaran produk, inovasi dan pemanfaatan teknologi, pemakaian bahan baku, peralatan produksi, penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, rencana pengembangan usaha dan kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal. Untuk itu pengetahuan tentang penyusunan rencana bisnis (*business plan*) sangat diperlukan bagi pengusaha UMKM. Menurut *Richard L. Daft* dalam bukunya *Management* menyebutkan bahwa *business plan* adalah dokumen yang merincikan detail-detail bisnis yang disiapkan oleh seorang wirausahawan sebelum membuka sebuah bisnis baru, Daft (2007: 265). Business plan merupakan rencana perjalanan atau road map yang akan diikuti oleh wirausaha. Dalam rangka peningkatan kompetensi para pengusaha UMKM diperlukan pelatihan dalam penyusunan rencana bisnis (*business plan*). Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan diawali dari identifikasi UMKM yang ada di Kota Lhokseumawe, pemilihan UMKM yang ikut serta dalam pelatihan dan yang terakhir pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam metode workshop selama satu hari dimana narasumber dapat memaparkan dari teori dan konsep serta praktik dalam menyusun rencana bisnis, sehingga peserta dapat menyusun rencana bisnis dengan baik.

Kata Kunci : pkm, umkm, business plan, pemasaran

PENDAHULUAN

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota di provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini berada ditengah-tengah jalur timur Sumatera berada di antara Banda Aceh dan Medan, sehingga kota ini merupakan jalur vital distribusi dan perdagangan di Aceh. Kota Lhokseumawe memiliki luas wilayah 181,06 Km² yang dibagi dalam 4 kecamatan yaitu Kecamatan Blang Mangat, Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Muara Satu dan Kecamatan Banda Sakti. Berdasarkan data pada dinas Koperasi dan UKM Aceh pada saat ini Kota Lhokseumawe memiliki 2.354 Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM. Dimana UMKM terbanyak terdapat di Kecamatan Banda Sakti sebanyak 1.428 UMKM. Perkembangan UMKM di kota Lhokseumawe saat ini banyak mengalami kendala dari sudut pemasaran produk, permodalan dan sdm yang mendukung jalannya usaha.

Analisis Situasi

Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini, para pelaku UMKM terdampak, penghasilan menurun drastis dan kebanyakan dari mereka kalah bersaing. UMKM yang bertahan hanya mereka yang sudah berinovasi dan dapat memasarkan produk secara online. Seharusnya para pelaku UMKM pada saat memulai usaha selayaknya harus memiliki rencana bisnis (*business plan*). Dengan adanya rencana bisnis pelaku bisnis dapat menjalankan bisnisnya secara sistematis sesuai

dengan strategi yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat berinovasi sesuai keadaan yang dihadapi pelaku bisnis.

Dunia bisnis sangat berkembang pesat sehingga pelaku bisnis harus dapat menguasai ilmu rencana bisnis dengan tepat sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan terlaksananya pelatihan peningkatan kompetensi pengusaha UMKM dalam penyusunan rencana bisnis dapat meningkatkan perkembangan UMKM sehingga menaikkan pertumbuhan ekonomi Kota Lhokseumawe. Berdasarkan situasi diatas, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepada UMKM setempat materi manajemen, pemasaran, dan *business plan*.

SOLUSIDAN TARGET LUARAN

Kondisi saat ini menunjukkan pertumbuhan UMKM khususnya di Kota Lhokseumawe, melambat. Para pengusaha belum dapat menyusun rencana bisnis dengan baik. Hal ini mengakibatkan biaya produksi yang tinggi dan sulit bersaing. Permasalahan yang dialami para pengusaha UMKM yang berkaitan dengan rencana bisnis meliputi: permodalan, pemasaran produk, inovasi dan pemanfaatan teknologi, pemakaian bahan baku, peralatan produksi, penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, dan kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal.

Solusi yang Ditawarkan

Dari permasalahan yang ditemukan, sebagaimana dijelaskan diatas, maka berikut solusi yang ditawarkan:

- a. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengusaha UMKM dalam Menyusun Rencana Bisnis akan dirancang dengan tujuan memberikan pengetahuan rencana bisnis untuk memajukan dan penentuan keberhasilan usaha.
- b. Dengan adanya rencana bisnis yang baik, pengusaha UMKM akan dapat menjalankan bisnisnya secara sistematis sesuai dengan strategi yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: Marketing dan Manajemen Keuangan

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan UMKM dalam menciptakan kompetensi pengusaha UMKM dalam menyusun rencana bisnis adalah sebagai berikut;

1. Tahap Identifikasi
Pada tahap ini dilakukan kajian dari sisi teoritis perihal bagaimana menyusun rencana bisnis agar UMKM dapat berkembang dan menjalankan usaha sesuai dengan strategi yang dilakukan.
2. Tahap Pemilihan UMKM
Pada tahap ini dilakukan pendataan UMKM yang ada di Kecamatan Banda Sakti kota Lhokseumawe yang terdiri dari 18 gampong dimana setiap gampong memiliki UMKM, mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka hanya 36 UMKM yang terpilih untuk mengikuti pelatihan ini.
3. Tahap Pelatihan
Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari dengan metode *workshop* dimana narasumber dapat memaparkan dari teori dan konsep serta praktik dalam menyusun rencana bisnis. Adapun materi dalam pelatihan ini meliputi permodalan, pemasaran produk, inovasi dan pemanfaatan teknologi, pemakaian bahan baku, peralatan produksi, penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, rencana pengembangan usaha dan kesiapan menghadapi

tantangan lingkungan eksternal. Selanjutnya peserta menyusun rencana bisnis masing-masing.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Analisis Kelayakan Perguruan Tinggi

Tim pengusul Program Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pelatihan tentang pentingnya bagi pelaku UMKM untuk menyusun perencanaan bisnis (business plan) di Kota Lhokseumawe. Pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai wujud tanggung jawab sosial dalam upaya membangun dan meningkatkan sumberdaya manusia khususnya UMKM di kota Lhokseumawe.

Jenis Kepakaran

Jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh permasalahan dan kebutuhan UMKM dengan menggunakan ilmu ekonomi (manajemen). Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pelaksana dengan kualifikasi Tim Pelaksana yang dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Tim Pelaksana

Tim Pelaksana/ NIDN	Instansi	Bidang Ilmu	Materi yang Disampaikan	Kualifikasi
Dr. Sapna Biby, SE., M.Si/ 0015097803	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Malikussaleh	Market-ing	Aspek Manajemen, Hukum, Pemasaran dan Produksi	Memiliki; -kemampuan dalam bidang ekonomi -kemampuan membaca dan membuat <i>business plan</i>
Dr. Nazaina, SE, M.Si, Ak./ 0026126606	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Malikussaleh	Akuntan-si	Pembuatan buku cash usaha dan menghitung BEP, IRR, dan NPV	Memiliki kemampuan bidang akuntansi

Anggaran Biaya

Besarnya anggaran biaya yang diusulkan pada kegiatan ini adalah tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Anggaran Biaya yang Diajukan

No.	Uraian	Biaya (Rp)
1	Honorarium	2.000.000
2	Belanja Habis Pakai	7.520.000
3	Perjalanan	3.080.000
4	Sewa	1.400.000
	Jumlah Total	14.000.000

Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan pengabdian ini direncanakan dalam waktu enam bulan seperti tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Tahap Identifikasi	■					
2	Tahap Pemilihan UMKM		■				
3	Tahap Pelatihan			■	■		
4	Publikasi pada jurnal OJS dan media cetak /online					■	
5	Penyusunan Laporan Akhir						■

Susunan Acara Kegiatan

Berikut susunan acara kegiatan PKM yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Susunan Acara

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.00-08.30	Persiapan	Sapna Biby
08.30-08.40	Pembukaan acara	Sapna Biby
08.40-09.00	Wawancara dan observasi	Raihan / Gebrina
09.00-10.00	Materi hukum & manajemen	Sapna Biby
10.00-11.00	Materi manajemen produksi	Sapna Biby
11.00-12.00	Materi pemasaran	Sapna Biby
12.00-13.00	Tanya jawab	Sapna Biby/Nazaina
13.00-14.00	Ishoma	
14.00-15.00	Materi keuangan	Nazaina
15.00-15.30	Materi teknologi	Nazaina
15.30-17.00	Praktik membuat proposal business plan oleh peserta	Sapna Biby/Nazaina
17.00- 17.30	Diskusi/tanya jawab	Sapna Biby/ Nazaina
17.30- 17.45	Penutupan acara	Sapna Biby/Nazaina

Dokumentasi kegiatan acara dapat dilihat pada Gambar 1. dan Gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan Berlangsung



Gambar 2. Tim Pelaksana Bersama Peserta

Pencapaian Output

Adapun keseluruhan *output* yang dihasilkan dari seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi PKM ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pencapaian *Output* Kegiatan

No	Kegiatan	Output	% Sebelum	% Sesudah
1	Pengenalan materi tentang hukum & manajemen	-Peningkatan pemahaman tentang legalitas usaha & manajemen dalam usaha	30%	85%
2	Pengenalan materi tentang manajemen produksi	-Peningkatan pemahaman tentang proses produksi mulai dari bahan baku hingga layout usaha	30%	85%
3	Pengenalan materi tentang pemasaran	-Peningkatan pemahaman tentang mekanisme strategi pemasaran dan penerapannya	30%	85%

4	Pengenalan materi tentang keuangan	-Peningkatan pemahaman tentang BEP, NVP, IRR	20%	65%
5	Pengenalan materi tentang teknologi	-Peningkatan pemahaman tentang penggunaan teknologi menyangkut sisi pemasaran dan produksi	30%	85%
6	Membuat proposal <i>business plan</i>	-Peserta dapat membuat dan memahami <i>business plan</i>	30%	85%

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pelaksana di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengenalan materi tentang hukum dan manajemen ini telah memenuhi output yang ditargetkan
2. Pelaksanaan kegiatan pengenalan materi tentang manajemen produksi ini telah memenuhi output yang ditargetkan
3. Pelaksanaan kegiatan pengenalan materi tentang pemasaran ini telah memenuhi output yang ditargetkan
4. Pelaksanaan kegiatan pengenalan materi tentang keuangan ini telah memenuhi output yang ditargetkan
5. Pelaksanaan kegiatan pengenalan materi tentang teknologi ini telah memenuhi output yang ditargetkan
6. Pelaksanaan pembuatan proposal business plan oleh peserta ini telah memenuhi output yang ditargetkan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995. Usaha Kecil. 26 Desember 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 74. Jakarta.
- [2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997. Kemitraan. 17 November 1997. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 91. Jakarta.
- [3] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 4 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.
- [4] Badan Pusat Statistik tahun 2003
- [5] Departemen Perindustrian dan Perdagangan
- [6] Suprpti, S. (2005). Ekonomi dan Bisnis. Opini. Vol. VII No. 2
- [7] Tambunan, T. (2002). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : beberapa isu penting. Jakarta : Salemba Empat
- [8] Hisrich, R & Peters, M.P. (1995). Entrepreneurship. Third Edition. New York : McGraw-Hill Education
- [9] Daft, Richard. (2007). Management. Jakarta : Salemba Empat
- [10] Handoko, T. Hani. (1984). Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi ke 1. Yogyakarta : BPFE_Yogyakarta